

Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng Gondang Nganjuk

Juni Iswanto

IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

Email : juniiswanto14@gmail.com

Submission : 2019-01-13

Review : 2019-03-07

Publication : 2019-05-31

ABSTRACT

The teacher is one of the important components in the teaching and learning process that participates in the formation of potential human resources in the field of development. Therefore, the teacher must play an active role and place his position as a professional force, in accordance with the demands of a growing community. TPQ al-Maghfiroh is an Islamic educational institution located in the Pilangglenteng Hamlet of Karangsemi Village, Gondang District, Nganjuk Regency. Educators at TPQ have not mastered the full learning methods. The approach in this service uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach.

Keywords: Competence, Teacher, *Asset-Based Community Development (ABCD)*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua. Sebagai orang tua yang baik, sudah sepatutnya menyadari akan tanggung jawab yang diembanya. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anaka adalah dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan, baik secara fisik maupun mental.

Akantetapi, jika dalam keadaan tertentu orang tua tidak mampu memberikan pendidikan agama secara maksimal, maka orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, TPQ, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat.

TPA Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berkiprah pada pembentukan akhlak dan kepribadian islami. Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat. Kebanyakan tenaga pengajar dalam TPQ hanya berasal dari masyarakat yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum diketahui kompetensi yang dimilikinya.

TPQ al-Maghfiroh adalah lembaga pendidikan Agama Islam yang berada di Dusun pilangglenteng Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Keberadaanya dinilai sangat penting dalam kehidupan masyarakat tersebut. Lembaga ini telah memiliki tujuh ustadz atau pendidik yang terdiri dari tiga laki-laki dan empat perempuan yang kesemuanya sudah berumah tangga serta seorang kyai yang sangat berpengaruh di dusun Pilangglenteng.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, recorder, ataupun oleh komputer yang modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan

hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.¹

Perkembangan global yang pesat menyebabkan persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Agar dapat bersaing di era global dibutuhkan SDM yang kompeten dan tanggap terhadap lingkungan global terutama masalah pendidikan, Dimana seorang guru harus dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional yang dapat diandalkan. Karena guru adalah faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan merupakan mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan.²

Di samping itu, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut serta berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan Tim Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kerja Dusun Pilangglenteng melalui metode wawancara dan observasi di lapangan, didapatkan data bahwa struktural kepengurusan dalam pendidikan non formal di dusun Pilang Glenteng Desa Karangsemi telah tersusun. Para pengurus juga berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan administrasinya, namun masih terdapat beberapa arsip yang perlu untuk dikembangkan.

Semangat juang dari para pengurus dan tokoh yang dituakan menghantarkan kegiatan di masjid dan gedung bekas gudang ini dalam berjalan kurang lebih enam bulan. Masjid tersebut sudah lama berdiri, namun mengalami pembaruan pada tahun 2000-an dan merupakan pusat kegiatan keagamaan yang ada di dusun Pilang Glenteng.

Hal itu ditunjang pula dengan antusias para masyarakat untuk mendukung berjalannya segala kegiatan berswadaya masyarakat termasuk terselenggaranya pendidikan non formal. Anak anak di dusun Pilang Glenteng setiap sore memiliki kegiatan khusus yakni mengaji di TPQ yang berada di masjid.

Selanjutnya dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini mencoba untuk memperoleh data empirik yang cukup lengkap dan dapat dipercaya untuk menggambarkan tentang keadaan kegiatan keagamaan di Dusun Pilangglenteng Desa Karangsemi Kecamatan Gondang dengan melakukan penelitian pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pendidik dan di TPQ al-Maghfiroh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. Mengingat pola ini masih menjadi rintisan maka dukungan berbagai pihak sangat dibutuhkan, terlebih lagi Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta upaya ini. ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki. Lebih dari

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 12.

² Suyanto, Jihan Hisam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 27.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 123.

itu, perguruan tinggi dapat berperan dalam mewujudkan bagaimana terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kepedulian dan keaktifan sebagai warga negara.

Peneliti menggunakan metode ini karena metode ABCD ini mengajak kita untuk melihat pertama sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan, pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lainnya yang kadang-kadang dapat disembunyikan, namun sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan.⁴

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lain yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.⁵

DISKUSI

1. Profil TPQ al-Maghfiroh

TPQ al-Maghfiroh adalah sebuah lembaga pendidikan Agama Islam yang berada di Dusun pilanggrenteng Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Dalam sejarahnya, TPQ al-Maghfiroh bermula dari keinginan tokoh agama dusun yang bernama bapak Mat Badri yang biasa dipanggil Pak Mat. Keinginan tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat dan didukung secara penuh karena masyarakat sadar bahwa pengetahuan yang ada di dusun masih sangat minim berkaitan dengan baca Al-Quran yang baik dan benar. Oleh karena itu mereka menginginkan pendirian sebuah wadah pendidikan keagamaan yaitu TPQ.

Hingga pada akhirnya berdirilah TPQ Al-Maghfiroh pada tanggal 01 Juni 2014 dengan diketuai oleh Pak Wardono. Pada mulanya tenaga guru di TPQ Al-Maghfiroh sebanyak 7 orang, akan tetapi lambat laun jumlah tenaga guru bertambah menjadi 9 orang. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya santri di TPQ Al-Maghfiroh. Dalam perkembangannya, para guru yang mengajar tidak pernah mempermasalahkan bisaroh yang mereka dapat dari mengajar TPQ. Meskipun masing-masing santri yang ada di ambil iuran untuk dijadikan bisaroh guru, akan tetapi para guru yang ada cenderung tidak menerima uang yang diberikan. Mungkin itulah kunci yang menjadi pegangan para guru, yaitu mengajar dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh TPQ Al-Maghfiroh berupa beberapa papan tulis hitam dan beberapa bangku. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 16:00 sampai selesai dan diawali dengan salam, berdoa bersama, dan mengaji dengan metode IQRO'.

2. Keadaan TPQ al-Maghfiroh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kerja Dusun Pilanggrenteng Desa Karangsemi memilih subyek dampingan TPQ Al-Maghfiroh dan beberapa tokoh agama masjid Al-Maghfiroh sebagai fokus pengabdian dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik di TPQ dan Madin belum menguasai secara penuh metode pembelajaran

⁴ Al Barrett Asset-Based Community Development: A Theological Reflection, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), Hal. 2.

⁵ Christopher Dureau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013) ,Hal.39

- b. Para guru belum ada yang mengenyam pendidikan pesantren
 - c. Adanya sarana dan prasarana yang bisa mendukung program.
 - d. Keberadaan lembaga pendidikan non formal di desa Karangsemi dusun Pilangglenteng telah berjalan cukup baik namun belum mengantongi ijin operasional dari Pemerintah dan hingga saat ini belum memiliki identitas nama lembaga.
3. Program atau kegiatan

Program yang dilakukan oleh Tim KPM adalah workshop peningkatan kompetensi dan manajerial guru TPQ. Program ini didasarkan atas keinginan dari para tenaga pendidik untuk mendapatkan pelatihan berkaitan dengan cara mengajar di TPQ.

4. Nama Program

Judul program kluster pendidikan non-formal adalah pendampingan dengan judul **“PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK TPQ AL-MAGHFIROH DUSUN PILANGGLENTEG GONDANG NGANJUK”**.

5. Bentuk dan Strategi Program

Program peningkatan kompetensi pendidik dan manajerial TPQ al-Maghfiroh ini berbentuk workshop dengan teknis penyampaian materi dan disambung dengan tanya jawab.

Program peserta KPM yang bermitra dengan Ustadz Ustadzah TPQ Al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng adalah Workshop Peningkatan Kompetensi Guru atau Ustadz. Program ini berawal dari keinginan para tenaga pendidik untuk mendapatkan pelatihan berkaitan dengan cara mengajar dan teknik manajerial TPQ. Keinginan tersebut disampaikan pada saat analisa sosial yang kemudian direspon dengan sangat baik oleh peserta KPM. Berdasarkan hasil musyawarah dengan Bapak Yusuf Hamidi, M.Pd.I selaku DPL Pokja Pilangglenteng pada hari Selasa 13 November 2018. Maka demi tercapainya keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan agar lebih efektif dan lebih efisien, maka peserta KPM Kelompok kerja Dusun Pilangglenteng menyusun kepanitiaan bersama Ustadz dan Ustadzah TPQ Al MAGHFIROH.

Dari hasil musyawarah bersama telah disepakati oleh Kelompok Kerja Dusun Pilangglenteng penanggungjawab dari program Workshop Peningkatan Kompetensi Guru atau Ustadz adalah saudara Ngainun Naim. Adapun peserta KPM yang terlibat dalam program ini adalah semua peserta KPM. Dalam hal ini peserta KPM mengajak rapat koordinasi dengan mitra dampingan. Dari hasil rapat koordinasi antara peserta KPM dengan DPL dan pihak Ustadz TPQ Al Maghfiroh, bahwa yang dirasa mampu untuk mengisi Workshop Peningkatan Kompetensi Guru atau Ustadz adalah Bapak Ahmad Syaifudin, M.Pd.I selaku Dosen dan Ka Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk dan Bapak M. Bisri selaku Pengurus FKDT Kabupaten Nganjuk karena beliau sudah mempunyai bekal sebelumnya, maka dari peserta KPM dan mitra dampingan mengambil narasumber beliau berdua. Peserta yang hadir dalam program ini adalah 12 orang Ustadz TPQ Al Maghfiroh dan Peserta KPM 13 orang.

Dalam praktiknya, yang dilakukan peserta KPM dalam menjalankan workshop peningkatan kompetensi guru TPQ adalah menyiapkan lokasi dengan bekerja sama dengan remaja masjid dan anak-anak TPQ setelah sholat asyar. Kemudian menjalankan program workshop setelah jamaah sholat isya'. Pemateri dari program ini adalah Bpk. Syaifudin, M.Pd. yang juga sebagai verifikator kelompok kerja Pilangglenteng dan Bpk. Bisri selaku pengurus FKDT Kabupaten Nganjuk. Program ini diselenggarakan pada hari Ahad tanggal 11 November 2018 pada pukul 19.00 sampai selesai.

Kemudian setelah menjalankan workshop, peserta KPM mengikuti kegiatan mengajar di TPQ Al-Maghfiroh. Kegiatan ini dilakukan adalah dalam rangka membantu para guru TPQ

mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari program. Selain itu juga merupakan permintaan dari para guru TPQ Al-Maghfiroh kepada peserta KPM untuk dapat membantu mereka mengajar di TPQ Al-Maghfiroh. Permintaan para guru ini didasari rasa keingintahuan yang lebih mendalam terkait metode pengajaran serta pengendalian para santri. Kegiatan ini mulai dilakukan pada hari senin tanggal 12 November 2018 sampai hari Jumat tanggal 16 November 2018 pada pukul 16.00-17.00 WIB yang bertempat di gedung TPQ Al-Maghfiroh dan serambi masjid Al-Maghfiroh.

Kemudian untuk membantu para Guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, peserta KPM mengajak mitra dampingan bersama anak-anak lingkungan POSKO Dusun Pilangglenteng menjalankan kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan pembekalan menjelang lomba khot, tartil Al-Quran, dan adzan yang akan diadakan di TPQ Al-Maghfiroh. Kegiatan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama antar peserta KPM dan permintaan dari anak-anak dusun, wali murid, serta guru TPQ Al-Maghfiroh. Kegiatan tersebut juga dilakukan untuk mengisi waktu anak-anak agar tidak terbuang sia-sia. Selain itu tujuan dari peserta KPM untuk membantu dalam proses pembelajaran pada anak-anak di dusun yang didukung oleh warga lingkungan POSKO. Hal tersebut dilakukan setiap hari selama peserta KPM *live in* di dusun Pilangglenteng. Kegiatan berlangsung selama enam hari, terhitung pada tanggal 12 November 2018 s/d 17 November 2018. Kegiatan tersebut dilakukan setelah maghrib pukul 18.15 WIB dan bertempat di POSKO pokja Pilangglenteng.

Workshop peningkatan kompetensi guru TPQ ini merupakan kegiatan program peningkatan kompetensi pendidik yang menerapkan prinsip ABCD bermitra dengan guru-guru TPQ dengan diberdayakan program ini, pihak partisipan menjadi bertambah pengalaman, serta mutu pendidik serta manajerial TPQ meningkat, dan program ini terlaksana dengan sukses terlihat dari para partisipan bersukarela mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai.⁶

Kordes dan komunitas dampingannya telah melaksanakan program workshop peningkatan kompetensi guru. Hal-hal yang mendorong keberhasilan program ini adalah keingintahuan para guru mengenai kiat-kiat menjadi guru yang berkompeten. Adanya sarana dan prasarana yang bisa digunakan. Serta dukungan dari masyarakat dusun Pilaangglenteng. Dengan demikian masing-masing pihak telah berhasil mengembangkan prinsip ABCD (*Asset Based Communities Development*), yaitu prinsip “Setengah Berisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)” Prinsip ini merupakan salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.⁷

6. Mitra Pengabdian dan Aset yang Digunakan

Dalam mempersiapkan pelaksanaan program kerja Tim pelaksana program kluster berkoordinasi dengan unsur-unsur mitra pengabdian dengan cara berkunjung ke rumah-rumah mitra pengabdian tersebut dan kemudian para mitra diajak musyawarah di masjid untuk menjelaskan konsep acara yang akan dilaksanakan. Adapun mitra pengabdian yang pada realitanya terlibat dan/atau dilibatkan dalam pelaksanaan program:

- a. Kepala TPQ al-Maghfiroh
- b. Ustadz dan Ustdzah TPQ al-Maghfiroh
- c. Remaja Masjid
- d. Santri TPQ al-Maghfiroh

⁶Pak Wardono, Wawancara Langsung, 14 November 2018.

⁷ Pak Wardono, Wawancara Langsung, 14 November 2018

7. Pihak yang Terlibat

Dalam program ini, pihak-pihak yang terlibat adalah:

- a. Peserta KPM sebagai vasilikator
- b. Ustadz dan Ustadzah TPQ Al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng sebagai peserta
- c. Bapak Yusuf Hamidi, M.Pd.I selaku DPL Pokja Pilangglenteng
- d. Bapak Ahmad Syaifudin, M.Pd.I selaku Dosen Ka Prodi STAIDA sebagai pemateri
- e. Bapak M. Bisri selaku Pengurus FKDT Kabupaten Nganjuk sebagai pemateri.

HASIL

Program workshop peningkatan kompetensi Guru TPQ yang dilakukan oleh Tim KPM ini mengandung unsur partisipasi, terbukti dengan terlibatnya masyarakat yang secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.

Kemudian dalam hal pemberdayaan, tim KPM mampu mendayagunakan aset-aset yang dimiliki mitra dampingan dengan memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dan memanfaatkan serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Dalam hal pengambilan keputusan, Tim KPM menerapkan prinsip Kesetaraan dan keadilan gender dengan memberikan kesempatan, partisipasi, kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan laki-laki dan melaksanakan berbagai pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan. Terbukti dengan adanya musyawarah untuk menyepakati program yang dijalankan serta teknis dari program tersebut serta terbuka dalam menyajikan informasi dan menerima masukan terkait program pengabdian yang akan dijalankan.

Tim KPM juga berhasil menjalin kemitraan dengan berbagai pihak berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan yang kedepannya dapat dijalankan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tim KPM dan komunitas dampingannya telah berhasil melaksanakan program workshop peningkatan kompetensi guru. Hal yang mendorong keberhasilan program ini adalah keingintahuan para guru mengenai kiat-kiat menjadi guru yang berkompeten serta adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan. Dengan demikian masing-masing pihak telah berhasil mengembangkan prinsip ABCD (*Asset Based Communities Development*), yaitu prinsip “Setengah Berisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)” Prinsip ini merupakan salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009.

Suyanto, Jihan Hisam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Barrett, Al. *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*. Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013.

Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan,*(Canberra Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013).